INTRODUKSI TEKNOLOGI PAKAN BAGI PENGEMBAGAN TERNAK SAPI DI DESA TOMBOLANGO KECAMATAN SANGKUB

Stanly O. B. Lombogia¹⁾, Lentji Rinny Ngangi¹⁾, Farha N. J. Dapas ²⁾

- 1) Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado
- 2) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email: lombogiastanly@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu kelompok di Desa Tombolango adalah kelompok tani ternak sapi Keong Mas yang dibentuk sejak tahun 2015. Program utama kelompok ini adalah pengembangan ternak sapi dan tanaman padi. Ternak sapi dipelihara dengan cara dikandangkan. Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang dapat diandalkan oleh anggota kelompok sebagai sumber pendapatan mereka dan tidak membutuhkan lahan yang besar. Permasalahannya ternak sapi masih merupakan usaha sambilan. Kelompok tani Keong Mas belum mempunyai pemahaman dan pengetahuan pengembangan ternak sapi secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan penelitian sejauhmana kegiatan pengembangan ternak sapi oleh anggota kelompok. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengembangan usaha peternakan sapi oleh kelompok Keong Mas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penentuan responden secara purposive sampling yaitu anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok Keong Mas. Berdasarkan kegiatan penelitian telah dilakukan pemberdayaan anggota kelompok melalui introduksi pakan sapi. Analisis data yang digunakan adalah análisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan yang diberikan kepada ternak sapi berupa limbah ternak sapi. Pemberdayaan terhadap anggota kelompok telah dilakukan dan direspon baik oleh angota kelompok. Kesimpulannya pengembangan ternak sapi sudah dikandangkan tetapi masih bersifat tradisional. Saran bagi pemerintah agar terus melakukan intervensi melalui pendampingan anggota kelompok.

Kata Kunci : Ternak sapi, amoniasi, introduksi

1. PENDAHULUAN

Peternakan sebagai *prime mover* di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang ditunjukkan dari kontribusinya terhadap sektor pertanian. Peternakan harus dibangun berdasarkan orientasi system agribisnis dengan mempercepat pertumbuhan setiap sub sistem. Pembangunannya sangat menunjang reorientasi kebijakan pembangunan pertanian (Ikbal, 2015). Pemerintah mencanangkan berbagai program pembangunan peternakan untuk mendorong pendapatan mayarakat.

Komoditas ternak yang menjadi perhatian masyarakat saat ini adalah ternak sapi. Hal ini mengingat bahwa permintaan terhadap daging sapi cenderung meningkat, tetapi disisi yang lain tidak diimbangi dengan ketersediaan daging sapi. Pertumbuhan populasi ternak sapi lambat yang disebabkan berbagai hal yang dihadapi oleh peternak. Ternak sapi merupakan salah satu komoditas ruminansia penghasil daging terbesar dan sangat menunjang terhadap peningkatan produksi daging Nasional seperti yang dinyatakan oleh Suryana (2009). Pemerintah telah berupaya mencanangkan berbagai program dalam rangka meningkatkan produksi dan populasi ternak sapi (Haryanto, 2009). Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas

ternak sapi masih rendah sehingga belum dapat diharapkan dalam mendorong produksi dan populasi ternak sapi.

Ternak sapi di Kecamatan Sangkub dikembangkan oleh petani peternak baik secara individu maupun secara kelompok. Pengembangan ternak sapi oleh anggota kelompok memberikan kemudahan bagi anggota kelompok untuk saling membagi ilmu pengetahuan. Selain itu, petani yang berkelompok lebih mudah melakukan koordinasi baik dengan pemerintah, swasta, maupun perguruan tinggi.

Salah satu kelompok di Desa Tombolango adalah kelompok tani ternak sapi Keong Mas yang dibentuk sejak tahun 2015. Program utama kelompok ini adalah pengembangan ternak sapi dan tanaman padi. Ternak sapi dipelihara dengan cara dikandangkan. Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang dapat diandalkan oleh anggota kelompok sebagai sumber pendapatan mereka dan tidak membutuhkan lahan yang besar. Permasalahannya ternak sapi masih merupakan usaha sambilan. Kelompok tani Keong Mas belum mempunyai pemahaman dan pengetahuan pengembangan ternak sapi secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan penelitian sejauhmana kegiatan pengembangan ternak sapi oleh anggota kelompok. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengembangan usaha peternakan sapi oleh kelompok Keong Mas.

2. METODE PENELITIAN

Materi penelitian adalah ternak sapi, kandang dan pakan. Ternak sapi adalah jumlah ternak sapi yang dimiliki anggota kelompok saat penelitian. Kandang dilihat dari bentuk kandang milik anggota kelompok yang digunakan untuk pengembangan ternak sapi. Pakan adalah jumlah jerami jagung yang dikonsumsi oleh ternak sapi milik petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penentuan responden secara *purposive sampling* yaitu anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok Keong Mas. Pemberdayaan anggota kelompok merupakan prioritas dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Tujuan pendekatan kelompok adalah untuk memperbesar efektifitas dan efisiensi usaha serta membangun kebersamaan antar petani peternak tanpa mengubah tujuan usaha (Djayanegara dan Ismail, 2004). Berdasarkan kegiatan penelitian telah dilakukan pemberdayaan anggota kelompok melalui introduksi pakan sapi. Analisis data yang digunakan adalah análisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang dapat diandalkan oleh petani peternak sebagai anggota kelompok Keong Mas dan tidak membutuhkan lahan yang besar. Ternak sapi secara genetik mampu beradaptasi terhadap lingkungan tropis dan ternak ini sebagai plasma

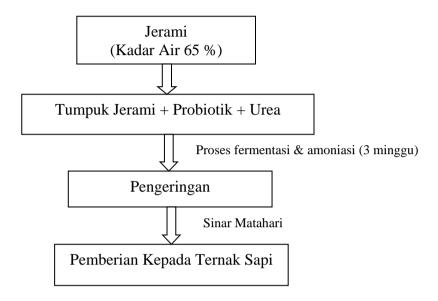
nutfah yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Jenis sapi yang dipelihara oleh anggota kelompok sebagian besar adalah jenis sapi Bacan. Anggota kelompok mengembangkan ternak sapi karena ternak tersebut memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok Keong Mas memiliki jumlah ternak sapi sebanyak 20 ekor yang dikandangkan. Ternak sapi dipelihara dengan dikandangkan tujuannnya agar kotoran dapat dikumpulkan untuk menghasilkan biogas dan pupuk kompos. Jenis kandang semi permanen dengan kapasitas tampung untuk 20 ekor -24 ekor ternak sapi. Anggota kelompok juga masing-masing memiliki ternak sapi sebanyak 2-4 ekor. Ternak sapi milik anggota kelompok digembalakan di lahan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak sapi yang dikembangkan oleh anggota kelompok walaupun sudah dikandangkan tetapi masih bersifat tradisional dan dikembangkan secara sambilan. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas ternak sapi lebih rendah dibanding ternak sapi di daerah lain seperti di Minahasa. Kondisi ini seperti yang dinyatakan oleh Elly (2008), Elly *et al.* (2008) dan Salendu (2012). Hal tersebut ditunjang oleh Nurcholida *et al* (2013) bahwa sekitar 90% usaha ternak sapi dilaksanakan secara tradisional.

Pemeliharaan secara tradisional juga dilihat dari pakan yang diberikan untuk konsumsi ternak sapi sesuai hasil penelitian adalah limbah padi. Padahal limbah padi kualitasnya lebih rendah dibanding hijauan segar. Limbah padi yang kering kualitasnya rendah sehingga menyebabkan pertumbuhan tenak sapi rendah. Produktivitas ternak sapi dalam hal ini rendah menyebabkan keuntungan yang diperoleh lebih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa anggota kelompok perlu mengelola usahanya dengan orientasi maksimisasi keuntungan. Petani dapat melakukan berbagai cara dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak sapi. Pengembangan ternak sapi menurut Utomo dan Rasminati (2010) membutuhkan pengelolaan yang baik agar diperoleh manfaat yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok Keong Mas di desa Tombolango belum mempunyai pemahaman dan pengetahuan pengembangan ternak sapi secara terpadu dengan sistem integrasi antara usahatani tanaman pangan (padi) dan ternak sapi. Padahal menurut Wulandari (2014), system usahatani terpadu merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk pengembangan ternak sapi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jerami dan limbah di daerah ini cukup berlimpah karena daerah Tombolango adalah desa yang melakukan pengembangan padi. Potensi jerami dapat dimanfaatkan untuk pakan sapi karena mudah diperoleh di berbagai daerah (Nababan, 2012). Jerami padi dapat berfungsi sebagai bahan pakan berserat dan memiliki peran untuk ketersediaan pakan sapi (de Lima, 2012). Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan introduksi teknologi pakan terhadap anggota kelompok. Introduksi pakan yang dilakukan adalah pembuatan amoniasi jerami padi

kering dengan prosedur seperti pada Gambar 1. Pemberdayaan terhadap anggpta kelompok telah dilakukan dan direspon baik oleh angota kelompok. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan menurut Abdullah (2008), berperan khususnya dalam penguatan kelompok tani dan peningkatan proses adopsi teknologi peternakan.



Gambar 1. Cara Pembuatan Amoniasi Jerami Padi Sebagai Pakan (Salendu dan Elly, 2017)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan ternak sapi sudah dilakukan dengan cara ternak sapi dikandangkan tetapi masih bersifat tradisional. Saran bagi pemerintah agar terus melakukan intervensi melalui pendampingan anggota kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor UNSRAT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh dana PNBP untuk pengabdian skim PKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2008. Peranan penyuluhan dan kelompok tani ternak untuk meningkatkan adopsi teknologi dalam peternakan sapi potong. Makalah Seminar Nasional Sapi Potong Universitas Tadulako, Palu. 24 November 2008.
- de Lima, D. 2012. Produksi limbah pertanian dan limbah peternakan serta pemanfaatannya di Kecamatan Huamual Belakang dan Tanivel Kabupaten Seram Bagian Barat. Jurnal Agroforestri 7 (1):1-7.
- Baba. S., S.N. Sirajuddin., A. Abdullah dan M. Aminawar. 2014. Hambatan adopsi integrasi jagung dan ternak sapi di Kabupaten Maros, Gowa dan Takalar. JITP3 (2): 114-120.

- Djayanegara, A dan I.G. Ismail. 2004. Manajemen sarana usahatani dan pakan dalam sistem integrasi tanaman-ternak. Sistem dan kelembagaan usahatani tanaman-ternak. Prosiding Seminar. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. p:205-225
- Elly, F.H. 2008. Dampak Biaya Transaksi Terhadap Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Usaha Ternak Sapi-Tanaman di Sulawesi Utara. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Elly, F.H., B.M. Sinaga., S.U. Kuntjoro and N. Kusnadi. 2008. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Melalui Integrasi Ternak Sapi Tanaman di Sulawesi Utara. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Haryanto, B. 2009. Inovasi tehnologi pakan ternak dalam system integrasi tanaman-ternak berbasis limbah mendukung upaya peningkatan produksi daging. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Pengembangan Innovasi Pertanian 2 (3): 163-176.
- Ikbal, M. 2015. Evaluasi kebijakan penertiban ternak di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. E-Jurnal Katalogis 3 (10):167-172.
- Nababan, W.S. 2012. Analisa potensi limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak sapi di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nurcholida., Sodiq dan K. Muatip. 2013. Kinerja usaha peternakan sapi potong sebelum dan setelah mengikuti program sarjana membangun desa (SMD) Periode 2008-2012. Jurnal Ilmiah Peternakan 1 (3): 1183-1191.
- Salendu, A.H.S. 2012. Perspektif Pengelolaan Agroekosistem Kelapa-Ternak Sapi Di Minahasa Selatan. Disertasi. Program Pascasarjana Ilmu Pertanian. Universitas Brawijaya, Malang.
- Salendu, A.H.S. dan F.H. Elly. 2017. Integrasi Usaha Ternak Sapi-Jagung (Studi Kasus di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa). Penerbit Unsrat Press.
- Suryana. 2009. Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Kabupaten Karangasem. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Ipteks Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Unimas Denpasar Bali, 29-30 Agustus 2016.
- Utomo, S dan N. Rasminati. 2010. Introduksi teknologi pengolahan hijauan pakan dan limbah sapi sebagai suatu sistem usaha pertanian terpadu di Tepian Daeerah Aliran Sungai (DAS) Progo Kecamatan Lendah Kulonprogo. Inotek14 (1):66-71.
- Wulandari, W.A. 2014. Integrasi sapi dan jagung pada lahan sub optimal di Provinsi Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Bengkulu.